

ANALISA PSIKOMETRI TENTANG KETEGUHAN MORAL SEBAGAI BAGIAN DARI KONSTRUK MORAL MAHASISWA PRIA DAN WANITA USIA 17-23 TAHUN DI UNIVERSITAS PADJADJARAN

Poeti Joefiani

Universitas Padjadjaran
email korespondensi: jpoeti@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan Lickona (1991), konsep moral merupakan interelasi antara pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral. Poeti Joefiani (2013) menemukan keteguhan moral merupakan bagian dari konstruk moral. Nathan dkk (2011) dan Fumagalli (2010) mengungkapkan hubungan antara jenis kelamin dan moral. Oleh karena itu, pada studi ini peneliti bermaksud menganalisa reliabilitas dan validitas model konstruk moral berdasarkan jenis kelamin mahasiswa. Pengumpulan data, dilakukan dengan *cross-sectional design*. Subjek penelitian mahasiswa berusia 17-23 tahun di UNPAD, terdiri dari 1.200 wanita dan 362 pria yang dijaring berdasarkan multistage cluster sampling. Variabel moral meliputi pengetahuan, perasaan, keteguhan, dan tindakan moral diukur menggunakan self-report questionnaire tiga skenario masalah moral. Analisis statistik menggunakan multigroup confirmatory factor analysis (MGCF). Hasil menunjukkan secara umum tidak terdapat perbedaan struktur moral antara pria dan wanita. Reliabilitas dan validitas menunjukkan kesamaan antar pria dan wanita.

Kata kunci : pengetahuan moral, perasaan moral, keteguhan moral, tindakan moral

Abstract

According to Lickona (1991), moral is formed by the interrelation of knowledge, feelings and action. Poeti Joefiani (2013) has found that moral firmness is part of the moral constructs. Nathan et al., (2011) and Fumagalli (2010) has revealed relationship between gender and moral. Therefore, in this study researcher intended to analyze the reliability and validity of moral construct models based on gender. The research design of this study was a cross-sectional design. The respondents were 17-23 year- old students from Padjadjaran University, consisted of 1.200 females and 363 males. Sampling technique was a multistage cluster sampling. The research variables were moral knowledge, moral feeling, moral firmness, and moral action which measured by using three moral-related scenarios in social context. Statistical analysis used multigroup confirmatory factor analysis (MGCF). In general, results shows that there is no significant difference in moral structure between male and female students. Reliability and validity shows similarities between male and female.

Keywords: Moral knowledge, moral feeling, moral firmness, moral action

Pendahuluan

Mengawali studi tentang moral, perlu dipahami hakikat moralitas, dan apa yang dituntut dari kita - meminjam kata-kata Sokrates, seorang filsuf, tentang 'bagaimana seharusnya kita hidup' dan 'mengapa demikian' (James Rachels, 2003); oleh karenanya kita sedang membicarakan masalah yang tidak kecil, yakni mengenai 'bagaimana kita harus hidup'. Manusia dipandang sebagai individu anggota masyarakat yang memiliki sosialibilitas dan tidak mungkin hidup menyendiri. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang merupakan wadah paling sempurna bagi kehidupan bersama, yang anggotanya memiliki kesadaran kolektif dan memiliki keterikatan serta tunduk pada aturan yang berlaku. Moralitas merupakan fakta sosial yang khas, dan dalam semua bentuknya tidak dapat hidup kecuali dalam masyarakat.

Perkembangan moral menurut John W. Santrock (2007) adalah perubahan penalaran, perasaan, dan tindakan tentang standar mengenai benar dan salah. Perkembangan moral memiliki domain intrapersonal, yang mengatur aktivitas individu ketika ia tidak terlibat dalam interaksi sosial dan domain interpersonal yang mengatur interaksi sosial dan penyelesaian konflik-konflik internal (Gibbs, 2003; Power, 2004; Walker & Pitts, 1998). Dengan demikian perkembangan moral melibatkan pemikiran, perasaan, dan tindakan dalam mempertimbangkan mengenai benar dan salah, serta melibatkan domain intrapersonal-nilai-nilai dasar dan penghayatan mengenai diri-serta domain interpersonal fokus mengenai hal-hal yang sebaiknya dilakukan ketika

berinteraksi dengan orang lain (Gibbs, 2003; Walker&Pitts, 1998).

Moral menurut Lickona (1991) terdiri dari domain pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral. Menurut Poeti Joefiani (2013) terwujudnya tindakan moral individu diawali dari pengetahuan moral yang menggugah perasaan moral membentuk keteguhan moral. Moral yang baik berarti mengetahui dan menginginkan kebaikan serta teguh dalam melakukan kebaikan. Keempat hal tersebut, disebut domain-domain yang berinterelasi dan mempengaruhi satu dengan yang lainnya membentuk suatu konstruk yang disebut moral yang penting untuk mengarahkan individu hidup bermoral (membentuk moral yang dewasa).

Poeti Joefiani (2013) menyusun alat ukur moral berorientasi pada Lickona (1991) dan Rest (1993) yang telah teruji reliabilitas dan validitasnya dalam mengukur pengetahuan moral, perasaan moral, keteguhan moral, dan tindakan moral mahasiswa usia 17-23 tahun di Universitas Padjadjaran. Alat ukur tersebut merupakan tiga skenario masalah sosial menyangkut moral yaitu (1) Andi dan tanda tangan, (2) Pengabdian kepada masyarakat, dan (3) Kelompok lima. Masing-masing skenario terdiri dari enam komponen domain pengetahuan moral: 32 item, enam komponen domain perasaan moral: 34 item, empat komponen keteguhan moral: 32 item, dan tiga komponen domain tindakan moral: 24 item. Total item pada masing-masing skenario 102 item, jadi total item

alat ukur moral 306 item yang telah teruji reliabilitas dan validitasnya.

Telah banyak penelitian tentang moral, beberapa diantaranya mengungkap hubungan antara jenis kelamin dan moral, seperti hipotesis Gilligan (dalam Rothbart dkk, 1986) menyatakan bahwa pria cenderung untuk memperhatikan dilema moral berkaitan dengan keadilan dan hak individual, sedangkan perempuan lebih memperhatikan pertanyaan mengenai kepedulian dan hubungan dengan orang lain. Cahill (2006, dalam Fumagalli dkk, 2010) mengungkapkan bahwa perbedaan jenis kelamin dalam kemampuan empati dan penilaian moral berkorelasi dengan perbedaan struktur otak antara pria dan wanita. Kohlberg (1964, dalam Fumagalli dkk, 2010) menyatakan bahwa moralitas bersifat universal, setara antara laki-laki dan perempuan untuk semua budaya.

Mengacu pada hasil penelitian Poeti Joefiani (2013), Kohlberg (1964), Rothbert dkk (1986), Cahill (2006), dan Fumagalli dkk (2010), studi ini bertujuan untuk menganalisa reliabilitas dan validitas konstruk moral pria dan wanita ketika mereka mengalami masalah sosial yang menyangkut moral.

Metode

Pengambilan data, studi ini menggunakan *cross-sectional design* dimana pengukuran dilakukan terhadap sejumlah subjek yang memiliki karakteristik yang sama, yaitu mahasiswa usia 17-23 tahun di Universitas Padjadjaran. Jumlah subjek penelitian adalah 1566 mahasiswa yang dipilih melalui multistage cluster sampling. Komposisi subjek penelitian berasal dari Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Keperawatan, Fakultas Psikologi, dan Fakultas Kedokteran Gigi, jumlah mahasiswa serta berdasarkan komposisi jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Subjek Penelitian menurut Fakultas, Angkatan, dan Jumlah Mahasiswa

| Jenis Kelamin | Fakultas | | | | | Total |
|---------------|--------------------------|--------------------|---------------------------|----------------|------------------|-------|
| | Fakultas Kedokteran Gigi | Fakultas Psikologi | Fakultas Ilmu Keperawatan | Fakultas Hukum | Fakultas Ekonomi | |
| Pria | 49 | 52 | 25 | 93 | 144 | 363 |
| Wanita | 240 | 311 | 344 | 145 | 162 | 1.202 |
| Total | 289 | 363 | 369 | 238 | 306 | 1.565 |

Seperti dapat dilihat pada Tabel 1, komposisi jenis kelamin dari subjek penelitian terdiri dari 363 pria dan 1.202 wanita.

Domain moral dalam studi ini adalah pengetahuan, perasaan, keteguhan, dan tindakan moral. Pengetahuan moral memiliki komponen kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, penilaian moral, pengetahuan pribadi, dan pengambilan keputusan. Perasaan moral memiliki komponen hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati. Komponen keteguhan moral adalah interpretasi situasi dan identifikasi masalah sosial menyangkut moral, memperkirakan dan merumuskan rencana tindakan mengacu pada standar moral, menilai pelbagai perangkat tindakan, dan mewujudkan tindakan yang

berbobot moral. Tindakan moral terdiri dari tiga komponen yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Moral sebagai faktor memiliki struktur terdiri dari empat domain sebagai variabel laten dan 19 komponen sebagai variabel observasi pada setiap kelompok (pria dan wanita).

Setiap kelompok dijelaskan dengan menggunakan tiga matriks parameter: (1) Parameter pertama yaitu loading factor yang menjelaskan validitas dari setiap komponen, (2) parameter kedua yaitu pengukuran error covariance matrix, terdiri dari informasi mengenai reliabilitas dari komponen, (3) parameter ketiga adalah *latent covariance matrix* yang menjelaskan kekuatan dari hubungan diantara variabel laten. Parameter pertama dan kedua merupakan focus dalam menguji aspek psikometrik dari alat ukur, yaitu reliabilitas dan validitas.

Analisis data menggunakan LISREL 8.8. Kemudian, kami menguji fit dari model terkait dengan *root mean square error approximation* (RMSEA), dikatakan fit apabila nilainya kurang dari 0.08 yang mengindikasikan kecocokan model memuaskan (Brown & Cudex, 1993).

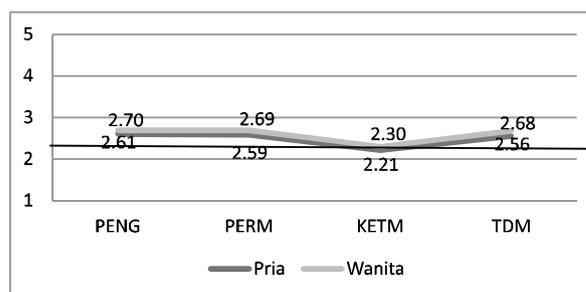
Setelah melakukan uji kecocokan model, dilanjutkan dengan analisis perbandingan parameter dalam dua struktur faktor. (1) Menguji kesetaraan parameter secara keseluruhan, (2) menguji kesetaraan matriks individual, dan (3) persamaan parameter individual digunakan uji chi-kuadrat yang pada dasarnya memungkinkan untuk pengujian aspek *asymptotic*. Chi-kuadrat dihitung sebagai perbedaan antara chi-kuadrat pada kondisi hipotesis alternatif dan nol. Derajat kebebasan merupakan perbedaan antara hipotesis alternatif dan hipotesis nol (Jöreskog & Sörbom, 1996).

Alat ukur moral mahasiswa berupa tiga skenario mengenai masalah sosial yang menyangkut moral yang dialami mahasiswa, dengan topik (1) Andi dan tanda tangan, (2) Pengabdian pada masyarakat, (3) Kelompok 'Lima'. Mahasiswa kemudian menjawab pernyataan-pernyataan yang menjangkau sejauh mana pengetahuan, perasaan, keteguhan, dan tindakan moral melalui masing-masing komponennya.

Pengolahan data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu, statistik deskriptif meliputi rata-rata dan persentase subjek, kemudian dilengkapi dengan grafik. Kelompok kedua berupa *multigroup confirmatory factor analysis* (MGCFAs). Program komputer yang digunakan adalah SPSS dan Lisrel 8.8.

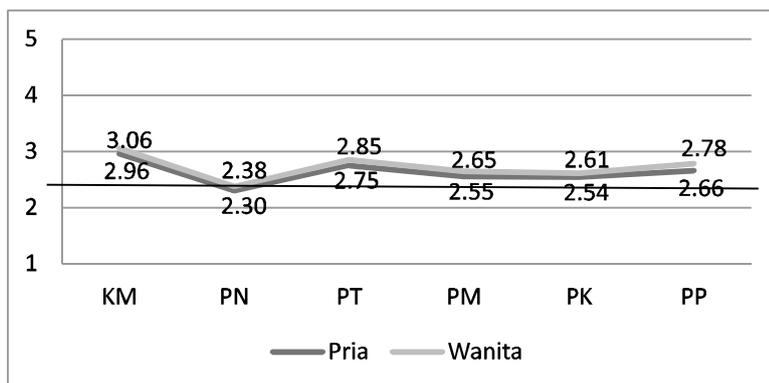
Hasil dan Pembahasan

1) Hasil Deskriptif Statistik



Gambar 1. Profil Moral Mahasiswa UNPAD

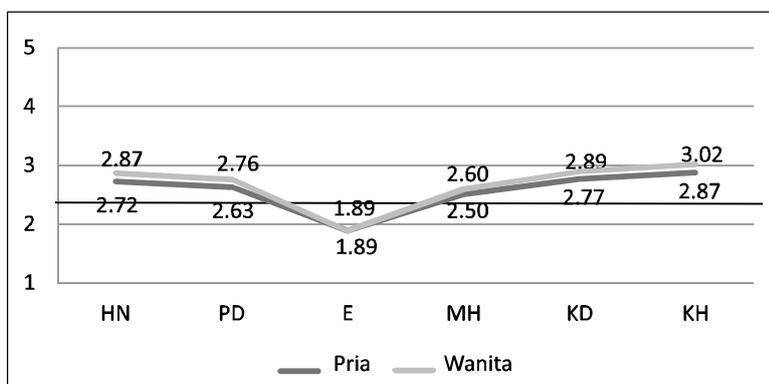
Keterangan :
 PENG = pengetahuan moral
 PERM = perasaan moral
 KETM = keteguhan moral
 TDM = tindakan moral
 — = rata-rata



Gambar 2. Profil Mahasiswa UNPAD Berdasarkan Domain Pengetahuan Moral

Keterangan :

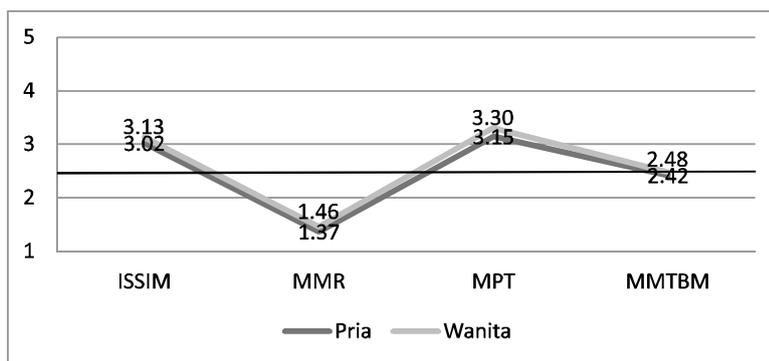
KM = kesadaran moral PN = pengetahuan nilai moral
 PT = penentuan perspektif PM = pemikiran moral
 PK = pengambilan keputusan PP = pengetahuan pribadi
 — = rata-rata



Gambar 3. Profil Mahasiswa UNPAD Berdasarkan Domain Perasaan Moral

Keterangan :

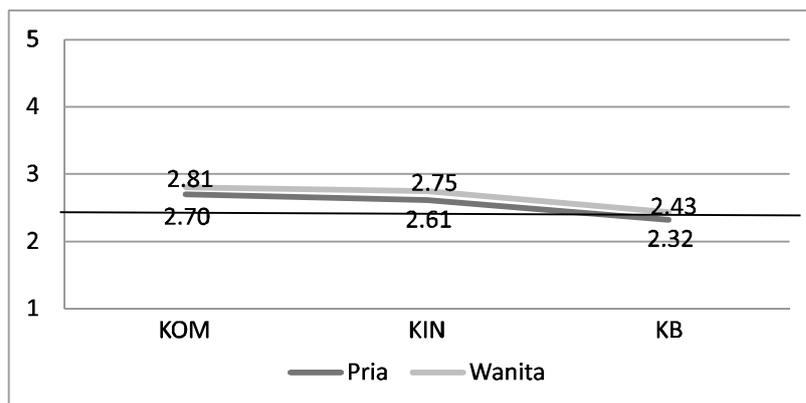
HN= hati nurani PD = harga diri diri
 E = empati MH = mencintai hal yang baik
 KD = kendali diri KH = kerendahan hati
 — = rata-rata



Gambar 4. Profil Mahasiswa UNPAD Berdasarkan Domain Keteguhan Moral

Keterangan :

ISIM = interpretasi situasi dan identifikasi masalah moral
 MMR = merumuskan rencana tindakan mengacu pada standar moral
 MPT = memperkirakan perbagai perangkat tindakan
 MMTBM = mewujudkan dan mengimplementasi tindakan yang berbobot moral
 — = rata-rata



Gambar 5. Profil Mahasiswa UNPAD Berdasarkan Domain Tindakan Moral

Keterangan :
 KOM = kompetensi KIN = keinginan
 KB = kebiasaan — = rata-rata

Berdasarkan Gambar 1 sampai dengan 5, profil moral pria dan wanita tidak berbeda. Pada Gambar 1, nampak keteguhan moral pria dan wanita memiliki rata-rata yang paling rendah dibandingkan pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral. Untuk pengetahuan moral terlihat pada Gambar 2: pengetahuan nilai moral paling rendah dan kesadaran moral paling tinggi. Sedangkan perasaan moral pada Gambar 3, menunjukkan empati paling rendah dan kerendahan hati paling tinggi. Keteguhan moral pada Gambar 4 nampak merumuskan rencana tindakan mengacu pada standar moral paling rendah dan memperkirakan pelbagai perangkat tindakan paling tinggi. Komponen kebiasaan pada tindakan moral paling rendah dan kompetensi paling tinggi (Gambar 5).

2) Hasil Multigroup Confirmatory Factor Analysis (MGCF)

Analisis diawali dengan menguji model konstruk moral pada kelompok pria dan wanita tanpa melibatkan modifikasi indeks. Untuk mendapatkan model yang fit, dilakukan modifikasi indeks sebanyak 17 kali. Pada akhirnya diperoleh model konstruk moral di kedua kelompok tersebut: chi-kuadrat= 0,068; CFI= 0,99; NNFI= 0,99. Nilai chi-kuadrat dan df tersebut menjadi chi-kuadrat dan df dari hipotesis alternatif untuk semua pengujian kesetaraan parameter lainnya. Pengujian chi-kuadrat dari hipotesis kesetaraan dapat dilihat pada Tabel 2.

Nampak dari tabel uji kesetaraan seluruh parameter signifikan dengan selisih chi-kuadrat= 99,24; df=44, dan *p-value*= 0,00; artinya perlu dilakukan pengujian lebih lanjut karena ketiga matriks parameter berbeda signifikan. Selanjutnya dari pengujian setiap matriks parameter diperoleh matriks loading dan matriks korelasi antar laten tidak signifikan, kecuali matriks kekeliruan pengukuran selisih chi-kuadrat=75,67, df=19, dan *p-value*=0,00. Berikutnya dilakukan uji kekeliruan pengukuran setiap komponen moral. Dari hasil nampak terdapat 6 komponen dari pengetahuan moral, perasaan moral, dan keteguhan moral yang berbeda signifikan antara pria dan wanita. Keenam komponen tersebut adalah

perspective taking dan penetapan keputusan pada domain pengetahuan moral. Sedangkan pada domain perasaan moral adalah komponen penghargaan diri, empati, dan kerendahan hati. Pada domain keteguhan moral adalah komponen interpretasi situasi dan identifikasi masalah moral. Keenam komponen tersebut menunjukkan perbedaan antara pria dan wanita dalam kekeliruan pengukuran, yang dapat bersumber diantaranya dari diri pribadi, situasi pengambilan data, atau interpretasi terhadap item pada komponen-komponen tersebut. Misalnya komponen empati, pada pria dan wanita menunjukkan perbedaan penafsiran karena wanita cenderung lebih dapat menghayati atau merasakan kebutuhan orang lain dari pada pria.

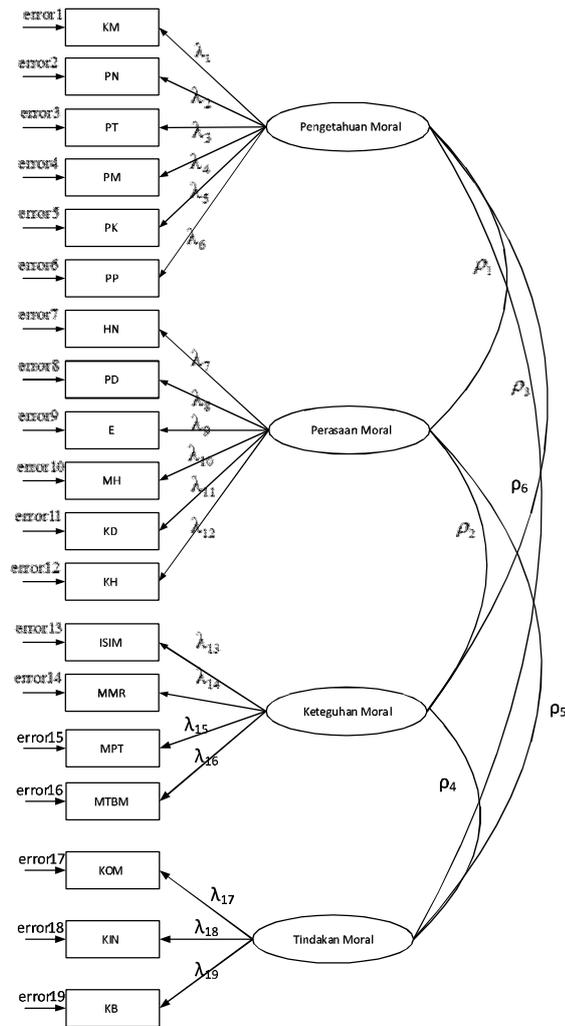
Hasil Tabel 3 menunjukkan *factor loading* yang merepresentasikan reliabilitas dan validitas setiap komponen berdasarkan jenis kelamin. Ditinjau dari reliabilitasnya, domain pengetahuan moral setiap komponennya memiliki koefisien reliabilitas 0,50-0,76. Domain perasaan moral berkisar antara 0,26-0,89. Domain keteguhan moral berkisar antara 0,57-0,98. Sedangkan domain tindakan moral berkisar antara 0,48-0,86. Artinya secara umum komponen-komponen pada setiap domain tergolong *reliable* pada kelompok pria mau pun wanita.

Untuk validitas, pada umumnya komponen pada setiap domain memiliki *loading factor* berkisar antara 0,51-0,93 artinya komponen-komponen pada setiap *domain valid* pada kelompok pria dan wanita.

Simpulan

Alat ukur moral yang disusun oleh Poeti Joefiani (2013) *reliable* dan *valid* menurut kelompok mahasiswa pria dan wanita usia 17-23 tahun di Universitas Padjadjaran.

Penggunaan alat ukur moral untuk penelitian selanjutnya, perlu diperhatikan komponen-komponen *perspective taking* dan penetapan/pengambilan keputusan pada domain pengetahuan moral. Pada domain perasaan moral adalah penghargaan diri, empati, dan kerendahan hati. Sedangkan pada keteguhan moral, komponen interpretasi situasi dan identifikasi masalah moral.



Gambar 6
Struktur Faktor Moral

Tabel 2. Hasil Uji Varian Parameter

| No | Parameter | df | χ^2 | df(diff) | χ^2 (diff) | p-value |
|----|------------------------------------|-----|----------|----------|-----------------|---------|
| 1 | Keseluruhan | 336 | 1444,52 | 44 | 99,24 | 0,00 |
| 2 | Matriks loading factor | 311 | 1361,96 | 19 | 16,68 | 0,61 |
| 3 | Matriks kovarian konstruk | 298 | 1354,46 | 6 | 9,18 | 0,16 |
| 4 | Matriks kovarian pengukuran error | 311 | 1420,95 | 19 | 75,67 | 0,00 |
| 5 | Pengukuran varian kekeliruan I | 293 | 1347,39 | 1 | 2,11 | 0,15 |
| 6 | Pengukuran varian kekeliruan II | 293 | 1346,57 | 1 | 1,29 | 0,26 |
| 7 | Pengukuran varian kekeliruan III | 293 | 1351,41 | 1 | 6,13 | 0,01 |
| 8 | Pengukuran varian kekeliruan IV | 293 | 1345,67 | 1 | 0,39 | 0,53 |
| 9 | Pengukuran varian kekeliruan V | 293 | 1352,76 | 1 | 7,48 | 0,01 |
| 10 | Pengukuran varian kekeliruan VI | 293 | 1345,73 | 1 | 0,45 | 0,50 |
| 11 | Pengukuran varian kekeliruan VII | 293 | 1345,29 | 1 | 0,01 | 0,92 |
| 12 | Pengukuran varian kekeliruan VIII | 293 | 1363,92 | 1 | 18,64 | 0,00 |
| 13 | Pengukuran varian kekeliruan IX | 293 | 1354,04 | 1 | 8,76 | 0,00 |
| 14 | Pengukuran varian kekeliruan X | 293 | 1348,09 | 1 | 2,81 | 0,09 |
| 15 | Pengukuran varian kekeliruan XI | 293 | 1347,29 | 1 | 2,01 | 0,16 |
| 16 | Pengukuran varian kekeliruan XII | 293 | 1347,99 | 1 | 2,71 | 0,01 |
| 17 | Pengukuran varian kekeliruan XIII | 293 | 1358,26 | 1 | 12,98 | 0,00 |
| 18 | Pengukuran varian kekeliruan XIV | 293 | 134725 | 1 | 1,98 | 0,16 |
| 19 | Pengukuran varian kekeliruan XV | 293 | 1345,97 | 1 | 0,69 | 0,41 |
| 20 | Pengukuran varian kekeliruan XVI | 293 | 1345,69 | 1 | 0,41 | 0,52 |
| 21 | Pengukuran varian kekeliruan XVII | 293 | 1345,46 | 1 | 0,18 | 0,67 |
| 22 | Pengukuran varian kekeliruan XVIII | 293 | 1345,64 | 1 | 0,36 | 0,55 |
| 23 | Pengukuran varian kekeliruan XIX | 293 | 1347,34 | 1 | 2,06 | 0,15 |

Catatan : df merupakan derajat kebebasan dalam hipotesis nol
 χ^2 merupakan chi-kuadrat dalam hipotesis nol
 df (diff) = 292 - df χ^2 (diff) = 1345,28 - χ^2

Tabel 3. Reliabilitas dan Validitas Moral Berdasarkan Jenis Kelamin

| Konsep/Indikator | Factor Loading | | Pengukuran varian kekeliruan | | Reliabilitas | |
|---|----------------|--------|------------------------------|--------|--------------|--------|
| | Pria | Wanita | Pria | Wanita | Pria | Wanita |
| Pengetahuan Moral | | | | | 0,91 | 0,90 |
| Kesadaran moral | 0,75 | 0,78 | 0,43 | 0,38 | 0,56 | 0,61 |
| Pengetahuan nilai moral | 0,85 | 0,87 | 0,26 | 0,23 | 0,73 | 0,76 |
| Penentuan perspektif | 0,74 | 0,67 | 0,43 | 0,54 | 0,56 | 0,45 |
| Pemikiran moral | 0,78 | 0,79 | 0,38 | 0,35 | 0,61 | 0,63 |
| Pengambilan keputusan | 0,78 | 0,70 | 0,38 | 0,49 | 0,61 | 0,50 |
| Pengetahuan pribadi | 0,80 | 0,80 | 0,32 | 0,34 | 0,67 | 0,65 |
| Perasaan Moral | | | | | 0,93 | 0,91 |
| Hati nurani | 0,77 | 0,78 | 0,37 | 0,37 | 0,61 | 0,61 |
| Penghargaan diri | 0,87 | 0,80 | 0,23 | 0,35 | 0,76 | 0,64 |
| Empati | 0,60 | 0,51 | 0,60 | 0,74 | 0,37 | 0,26 |
| Mencintai hal yang baik | 0,87 | 0,85 | 0,23 | 0,27 | 0,76 | 0,72 |
| Kendali diri | 0,91 | 0,90 | 0,15 | 0,18 | 0,84 | 0,81 |
| Kerendahan hati | 0,89 | 0,87 | 0,19 | 0,23 | 0,80 | 0,76 |
| Keteguhan Moral | | | | | 0,89 | 0,88 |
| Interpretasi situasi dan identifikasi masalah moral | 0,84 | 0,79 | 0,28 | 0,37 | 0,71 | 0,63 |
| Merumuskan rencana tindakan mengacu pada standar moral | 0,85 | 0,83 | 0,25 | 0,28 | 0,73 | 0,70 |
| Menilai pelbagai perangkat tindakan yang berbobot moral | 0,75 | 0,77 | 0,42 | 0,40 | 0,57 | 0,59 |
| Mewujudkan tindakan yang berbobot moral | 0,81 | 0,82 | 0,33 | 0,32 | 0,66 | 0,67 |
| Tindakan Moral | | | | | 0,89 | 0,88 |
| Kompetensi | 0,88 | 0,87 | 0,22 | 0,23 | 0,77 | 0,76 |
| Keinginan | 0,92 | 0,93 | 0,13 | 0,12 | 0,86 | 0,86 |
| Kebiasaan | 0,72 | 0,69 | 0,46 | 0,51 | 0,53 | 0,48 |

Daftar Pustaka

- Browne MW, Cudeck R (1993) *Alternative ways of assessing model fit, in KA Bollen & JS Long (eds.), Testing Structural Equation Models*, Newbury Park: Sage.
- Fumagalli, M. et al. 2010. *Gender-related Differences in Moral Judgements*. *Cognitive Process*, 11, 219-226.
- Heflick, Nathan A. et al. 2011. *From women to objects: Appearance focus, target gender, and perception of warmth morality, and competence*. *Journal of Experimental Social Psychology*, 47, 572-581.
- Jöreskog K & Sörbom D (1996) *LISREL 8: User's Reference Guide, Scientific Software International*.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character; How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Poeti Joefiani. 2013. *STUDI TENTANG LINGKUNGAN SOSIAL DAN MORAL: Peran Lingkungan Keluarga, Kampus, dan Teman Sebaya terhadap Pengetahuan Moral, Perasaan Moral, Keteguhan Moral, dalam Mewujudkan Tindakan Moral Mahasiswa usia 17-23 tahun di Universitas Padjadjaran*. Disertasi. Program Doktor Ilmu Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Rothbart, M. K., Haney, D., Albert, M. 1986. *Gender Differences in Moral Reasoning*. *Sex Roles*, 13, 633-653.
- Rachels, James. 2003. *The Elements of Moral Philosophy*, Fourth Edition. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Rest J.R. 1979. *Revised Manual for The Defining Issues Test; An Objective test of Moral Judgment Development*. Minneapolis : Minnesota Moral Research Projects.
- Santrock, John W. 2007. *Child Development Eleventh Edition*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.